

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN  
PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA  
PERIODE 2009-2016**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**PADMASARI TRINOVITA ULFAH  
125020400111003**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN PRODUK  
DOMESTIK BRUTO TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2009-2016**

Yang disusun oleh :

Nama : Padmasari Trinovita Ulfah  
NIM : 125020400111003  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2018.

Malang, 6 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.**

**NIP. 195508151984031002**

**Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap  
Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016**

**Padmasari Trinovita Ulfah, Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : ulfa.trinovita@gmail.com

**ABSTRACT**

*In today's modern era, human needs are increasingly unlimited, while the tools used for such needs are limited. Others who need funds from others to be able to meet those needs. The party that can provide the loan fund is the bank. Workers bank as an intermediary institution whose task is to collect funds from one party that contains funds for further disbursed to other parties who lack funds in the form of credit.*

*This study aims to determine whether lending rates and Gross Domestic Product affect the amount of credit disbursed to the public. This type of quantitative research uses multiple linear regression analysis method. The data used in the form of quarterly data during the period 2009-2016. The results of this study are lending rates and Gross Domestic Product together significantly influence the lending of commercial banks in Indonesia.*

*Keywords: Credit, Loan Interest Rate, Gross Domestic Product.*

**ABSTRAK**

Di era modern seperti sekarang ini, kebutuhan manusia semakin tidak terbatas, sedangkan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sifatnya terbatas. Sehingga manusia membutuhkan tambahan dana dari pihak lain untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pihak yang dapat memberikan pinjaman dana tersebut yaitu bank. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari satu pihak yang kelebihan dana untuk selanjutnya disalurkan ke pihak lain yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data triwulan selama periode 2009-2016. Hasil dari penelitian ini yaitu suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Kata kunci: Kredit, Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto.

---

## A. PENDAHULUAN

Di era modern seperti sekarang ini, kebutuhan manusia semakin bertambah dan bervariasi. Sehingga manusia membutuhkan alat yang dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut sifatnya terbatas. Manusia membutuhkan dana agar dapat memenuhi setiap kebutuhannya tersebut. Sedangkan dana yang dimiliki setiap manusia belum tentu sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga manusia membutuhkan dana dari pihak lain agar kebutuhannya terpenuhi. Dana yang diberikan kepada masyarakat ini dapat berasal dari suatu lembaga keuangan yaitu bank. Bank merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Peran bank sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya ke masyarakat lain yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam penyaluran kredit bank. Suku bunga bank dapat menarik minat nasabah atau masyarakat untuk melakukan kredit pada bank. Tingkat bunga merupakan imbal jasa yang diterima individu atau lembaga karena telah mengorbankan permintaan uang. Permintaan uang berhubungan negatif dengan tingkat bunga. Jika tingkat bunga menurun maka masyarakat cenderung melakukan kredit untuk motif spekulasi, yakni melakukan investasi. Jika tingkat bunga naik, maka masyarakat cenderung lebih memilih untuk menyimpan uangnya. Sehingga, suku bunga menjadi pertimbangan bagi nasabah yang ingin melakukan kredit bank.

Besarnya konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan masing-masing rumah tangga. Perbandingan antara konsumsi dan pendapatan tersebut disebut sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan semakin tinggi. Semakin besar jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin banyak ia melakukan konsumsi, sehingga akan menyebabkan masyarakat lebih berani untuk mengambil kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Hal ini menandakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Ketika Produk Domestik Bruto naik, menyebabkan konsumsi masyarakat juga akan naik. Naiknya konsumsi ini akan meningkatkan agregat demand. Agregat demand yang meningkat akan menyebabkan insentif juga naik, insentif yang naik menyebabkan produsen berani untuk mengambil kredit lebih banyak guna menambah faktor produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil yaitu : 1.) bagaimana pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit? 2.) bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap jumlah penyaluran kredit? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu : 1.) untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit; 2.) untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap jumlah penyaluran kredit.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### **Bank dalam Perekonomian**

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan antara nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan dan nasabah yang membutuhkan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum merupakan badan usaha yang tugas utamanya menerima simpanan dari masyarakat kemudian menyalurkan dalam bentuk pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran (Purnamawati dan Badrudin, 2002). Sedangkan menurut (Santoso, 1997), bank merupakan industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini sebagai perantara keuangan antara debitur dan kreditur. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Menghimpun berarti mengumpulkan dana dengan cara menjual produk yang dikeluarkan oleh bank tersebut, seperti simpanan, giro, deposito, dll. Agar masyarakat tertarik untuk membeli produk bank tersebut, pihak bank harus memberikan inovasi-inovasi terbaru yang dapat menarik minat nasabah untuk membeli. Inovasi itu dapat berupa jenis produk yang belum banyak dikeluarkan oleh

bank lain, bisa juga dengan menjanjikan bunga yang lebih tinggi dari bank lain atau dengan memberikan hadiah atau pelayanan lainnya. Semakin tinggi pelayanan yang dijanjikan, maka daya tarik nasabah untuk membeli produk tersebut juga akan semakin tinggi. Untuk itu, pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 1998).

### **Kredit**

Kredit adalah suatu bantuan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain, yang mana bantuan tersebut akan dikembalikan oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu disertai dengan imbalan atas balas jasa yang berupa bunga. Transaksi kredit ini muncul karena suatu pihak melakukan pinjaman kepada pihak bank, dimana pihak bank wajib melunasi pinjaman tersebut dalam tempo yang telah ditentukan. Kredit juga dapat berupa transaksi jual beli, dimana pihak pembeli melakukan pembayaran yang ditangguhkan baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga berkewajiban untuk melunasi sisa pembayaran atas pembelian tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam dan kewajiban peminjam untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dengan pemberian bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan.

### **Teori Loanable Funds**

Teori ini menekankan pada penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*). Menurut teori klasik ini tabungan merupakan fungsi tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk dana atau modal. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk investasi akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, maka dapat mendorong investor untuk melakukan investasi karena biaya yang ditanggung untuk membayar hutangnya akan semakin kecil, sehingga akan mendapatkan profit yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga yakni permintaan dan penawaran dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dari *loanable funds* yaitu :

1. Rumah Tangga (*households*)  
Jika suku bunga tinggi atau penghasilan meningkat, maka tabungan rumah tangga semakin bertambah.
2. Sektor Usaha (*business*)  
Kelebihan kas yang dapat diinvestasikan dalam jangka pendek akan meningkat.
3. Pemerintah (*government*)  
Pemerintah mempengaruhi penawaran dana melalui Bank Sentral. Bank Sentral mempengaruhi jumlah kredit yang tersedia dari pertumbuhan penawaran uang. Jika Bank Sentral ingin menurunkan penawaran uang, maka Bank Sentral akan menjual Sertifikat Bank Indonesia ke masyarakat, sehingga rupiah akan kembali ke Bank Sentral kemudian penawaran uang akan berkurang.
4. Investor Asing  
Semakin banyak investor asing yang tertarik untuk memberi pinjaman atau menginvestasikan dananya di suatu negara, maka *loanable funds*-nya akan semakin naik.

Faktor-faktor di atas juga mempengaruhi permintaan akan *loanable funds*, yakni jika konsumsi rumah tangga meningkat, maka perekonomian akan membaik dan perusahaan akan memiliki banyak alternatif untuk investasi dan kebutuhan akan modal akan meningkat. Jika pemerintah menaikkan anggaran belanja, maka *loanable funds* akan meningkat juga.

### **Suku Bunga**

Suku bunga merupakan fenomena moneter yakni menentukan jumlah uang beredar dan permintaan uang. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa pinjam meminjam uang (Puspoprano, 2004). Suku bunga tersebut dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Pemerintah menggunakan suku bunga untuk mengendalikan tingkat harga. Saat harga tinggi menyebabkan jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan semakin banyak, sehingga pemerintah mengantisipasi tingginya konsumsi masyarakat dengan menetapkan suku bunga yang tinggi. Suku bunga yang tinggi diharapkan akan menurunkan jumlah uang beredar. Semakin

tingginya suku bunga akan membuat permintaan kredit akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto merupakan ukuran kinerja perekonomian. Tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas kegiatan ekonomi ke dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2000). Produk Domestik Bruto mengukur pendapatan rumah tangga dan pengeluaran perekonomian pada outputnya. Karena setiap transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli akan menyebabkan uang yang dikeluarkan oleh pembeli akan menjadi pendapatan bagi penjual.

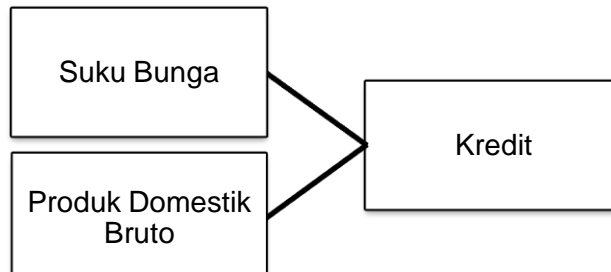
### **Penelitian Terdahulu**

Mochamad Faza (2007) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2005. Variabel penelitian ini adalah PDRB, suku bunga riil kredit, inflasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan jika PDRB dan suku bunga riil mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit.

Rio Badruzzaman (2014) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Suku Bunga terhadap Kredit Modal Kerja pada Bank Swasta di Kalimantan Barat menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi terhadap kredit investasi dan kredit konsumsi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi mempengaruhi kredit investasi dan kredit modal kerja pada bank swasta di Kalimantan Barat.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu :



### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia
- H<sub>2</sub> : diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data dari penelitian ini berupa angka yang dihitung dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif adalah teknik mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian dianalisis agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu fenomena dengan observasi yang dinyatakan dalam angka (Dajan, 1986).

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Bank Umum di Indonesia periode tahun 2009-2016.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data triwulan Produk Domestik Bruto dan suku bunga kredit di Indonesia dari tahun 2009-2016. Sumber data penulisan diperoleh dari data Bank Indonesia.

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis regresi linier berganda dari penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = jumlah kredit

$\alpha$  = konstanta, nilai terkait (Y) pada saat variabel independennya 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$\beta_1$  = koefisien regresi berganda antara variabel independen  $X_1$  terhadap variabel dependen Y

$X_1$  = suku bunga kredit

$\beta_2$  = koefisien regresi berganda antara variabel independen  $X_2$  terhadap variabel dependen Y

$X_2$  = Produk Domestik Bruto

$\varepsilon$  = faktor lain yang mempengaruhi Y

#### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual terdistribusi normal. Cara untuk mengetahui jika residual terdistribusi dengan normal atau tidak yakni menggunakan pendekatan uji Jarque Bera (JB test). JB test ini membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera yang diperoleh dengan derajat signifikan yang telah ditentukan yakni 0,01.

##### **b. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilihat untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Analisis regresi ini melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga tidak boleh ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (Karim, 2011). Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

##### **c. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini untuk mengetahui tinggi atau tidaknya autokorelasi antara variabel independen dalam satu model regresi. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independennya. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinearitas yang terjadi di dalam model regresi tersebut yaitu dengan cara melihat nilai matriks korelasi yang dihasilkan saat mengolah data, serta *Tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika VIF lebih besar dari 10 maka variabel independennya memiliki permasalahan multikolinearitas.

##### **d. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Karena asumsi dari model regresi linear yaitu gangguan yang ada dalam regresi adalah homokedastisitas, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama. Untuk mengetahuinya, maka dilakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

#### **3. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji t**

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang menghasilkan suatu keputusan yakni menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena penelitian tersebut menjadi terarah. Hipotesis harus diuji kebenarannya menggunakan uji statistik, sehingga hipotesis dapat dijasikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Hipotesis tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari variabel X dengan variabel Y.

##### **b. Uji F**

Uji F-statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam persamaan tersebut (Gujarati, 2003).

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang disebut juga koefisien penentu  $R^2$  adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai  $R^2$  ini dinyatakan dalam bentuk persen. Nilai  $R^2$  sebesar 1 atau 100% menunjukkan adanya hubungan yang sempurna. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Gujarati, 2012).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi penelitian ini telah melewati pengujian asumsi klasik, dimana data terdistribusi normal, tidak ada autokorelasi maupun multikolinearitas, dan bebas heterokedastisitas. Berikut ini model dari hasil regresi linier berganda,

$$Y = -36.94360 + 0.191429X_1 + 3.461935X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel dependen (Y) mengalami peningkatan maupun penurunan sesuai dengan nilai masing-masing variabel dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Setelah melakukan uji regresi linier berganda, maka dilakukan uji t, uji F, dan *R-squared*.

Tabel 1 : Hasil uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-36.94360	-4.760475	0.0000	
X1	0.191429	2.293407	0.0293	Signifikan
X2	3.461935	7.484459	0.0000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Kredit.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Suku Bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kredit

Dari hasil penelitian ini variabel *Suku Bunga* memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini tidak sesuai dengan teori *loanable funds* yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga, maka permintaan akan kredit semakin menurun. Yang artinya suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Menurut penelitian yang ditulis oleh Ni Made J.S. (2016) suku bunga yang berpengaruh positif disebabkan karena kenaikan suku bunga tersebut diikuti dengan kenaikan pada suku bunga pinjaman sehingga berdampak pada kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Faktor lain yaitu kondisi perekonomian di Indonesia semakin meningkat salah satunya pada sektor riil. Sehingga para investor lebih memilih menggunakan modal asing dengan mengajukan kredit pada bank untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oggy menyatakan semakin tahun permintaan akan kredit semakin meningkat. Selain itu, suku bunga kredit yang diberikan kepada tiap nasabah tidak sama dengan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI, sehingga saat BI *rate* naik, kredit akan tetap meningkat. Menurut Tien Yustini (2015) suku bunga berpengaruh positif dikarenakan suku bunga disubsidi oleh pemerintah sehingga meskipun suku bunga naik, namun masyarakat tidak masalah untuk meminjam uang di bank.

#### Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap kredit

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan semakin meningkatnya PDB maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat, juga akan menyebabkan semakin meningkatnya permintaan akan kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut. Jika PDB meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Kontribusi pertumbuhan produk domestik bruto pada sektor ekonomi bangunan atau konstruksi periode 2009-2016 yang tiap tahun rata-rata meningkat. Pertumbuhan produk domestik



bruto pada sektor tersebut juga diikuti pertumbuhan pada kredit perbankan pada sektor yang sama. Kredit perbankan pada sektor konstruksi mengalami pertumbuhan. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Novembinanto (2009) dan Olusanya (2012) yang menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif antara suku bunga dengan kredit. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya suku bunga, penyaluran kredit tetap meningkat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin tahun perekonomian di Indonesia semakin meningkat. Sehingga permintaan kredit juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak masalah untuk melakukan kredit meskipun bunga sedang naik. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap kredit. Semakin tahun Produk Domestik Bruto semakin meningkat. Begitu juga dengan kredit yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin meningkat pendapatan seseorang, maka kredit yang ditawarkan bisa semakin banyak dan dengan nominal yang semakin besar. Ini bisa terjadi karena tingkat pengembalian kredit orang tersebut akan semakin terjamin.

### Saran

Bank harus ikut bekerjasama dengan pemerintah dalam menaikkan Produk Domestik Bruto dengan cara menaikkan tingkat konsumsi, investasi, pendapatan pemerintah, dan ekspor. Menaikkan konsumsi dan investasi dengan cara memperluas penyaluran kredit. Ketika jumlah konsumsi, investasi, pendapatan pemerintah dan ekspor naik, maka perputaran uang akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada naiknya pendapatan pemerintah. Naiknya pendapatan pemerintah tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah Produk Domestik Bruto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. Doddy, 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. S.p. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit : PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Karim, N. A. 2011. *Statistika Bisnis: Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas Data*. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1989. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pratama, B. A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Sugeng. 2011. *Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit terhadap Jumlah Pengambilan Kredit pada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri*. Vol. 19 No. 17.
- Setiyati, Tatik. 2007. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yustini, Tien. 2015. *Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Perusahaan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMKM di Sumatera Selatan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No.3 September 2015.